

# PAKOM BAGI GURU- GURU MPBSI SMP DAN SMA MUHAMMADIYAH SE KABUPATEN KENDAL UNTUK PENELITIAN TINDAKAN KELAS

*Zainal Arifin, dan Nuraini Fatimah*

---

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
FKIP - Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jln. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57102  
e-mail: [umspbsid@gmail.com](mailto:umspbsid@gmail.com)

## ABSTRACT

*The class action research is part of applied research by teachers. The service aims to motivate and increase an applied research to teachers' education for Indonesian Literature and Language Course (MBSI) of Muhammadiyah Senior High School in the regency of Kendal. It was conducted in the form of education and training for the regency. There were 20 students who participated in it. Based on the questionnaires distributed to the teachers, it was found that there was a problem with the MBSI learning in which 55% of the teachers always made a lesson plan, 25% made an early activity with a-perception and ice breaking. The teachers who made a closing activity with the reflection of learning reached 25%. 30% used a varied learning source. It could be used as some consideration for carrying out a class action research to find solution solution or describing a problem background. The result of the service was developing the teachers' capacity to make the title of Class Action Research, formulate problem background and problem statement (35:80), describe literature review, and make a proposal of Class Action Research (30:70). Many participants asked some questions in the workshop. It indicates that the teachers' enthusiasm was increasingly high.*

**Kata kunci:** *penelitian tindakan kelas, motivasi, pembelajaran.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari guru sebagai motor penggerak peningkatan mutu pendidikan. Undang-undang No.14 Th.2005 tentang Guru dan Dosen menunjukkan bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Pasal 1 Undang-undang No.14 Th.2005 mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pasal 4 Undang-undang No.14 Th.2005 menegaskan bahwa guru berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sependapat dengan hal tersebut Suwandi (2009: 6) mengemukakan bahwa guru merupakan variabel determinan bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Guru sebagai praktisi tentu pernah mengalami permasalahan selama menjalankan proses belajar-mengajar di kelas. Permasalahan yang dihadapi guru dapat berkaitan dengan proses belajar maupun hasil belajar siswa, fasilitas belajar, sistem evaluasi, sistem atau manajemen dalam proses pembelajaran, guru, bahkan sekolah sebagai penyelenggara pembelajaran. Permasalahan yang berkenaan dengan guru misalnya kurangnya kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, mengembangkan materi ajar, menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, menyusun dan melaksanakan penilaian sesuai tujuan pembelajaran, dan manajemen kelas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui survei awal dan wawancara terhadap guru-guru SMP dan SMA Muhammadiyah Kendal, pada umumnya mereka mengeluhkan siswanya berada jauh pada kenyataan yang diharapkan. Lebih jauh berdiskusi dengan guru SMP dan SMA Muhammadiyah Kendal mengenai keadaan siswanya dalam belajar, menyatakan bahwa minat/ semangat siswa dalam melaksanakan tugas guru, daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran, kemampuan siswa dalam menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata, kemampuan siswa dalam belajar mandiri, kemampuan siswa dalam menuliskan ide, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri, keberanian siswa dalam menyajikan temuan, keterampilan siswa menulis dipapan tulis, dirasa masih rendah belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan belum sesuai dengan yang dikehendaki guru, orang tua, bahkan siswa sendiri.

Penelitian tindakan kelas atau penelitian kaji tindak merupakan bagian dari penelitian terapan yang berwujud penelitian kelas yang dilakukan oleh guru atau pengajar. Penelitian terapan (*applied research*) menurut Sukmadinata (2009: 15) adalah berkenaan dengan kenyataan-kenyataan

praktis, penerapan, dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata. Penelitian terapan berfungsi mencari solusi tentang masalah-masalah dalam bidang tertentu. Sebagai penelitian guru atau pengajar, jenis penelitian ini bertujuan menemukan solusi permasalahan proses belajar mengajar, di antaranya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, inovasi proses belajar mengajar, dan mengembangkan pemahaman serta keahlian melaksanakan proses belajar mengajar.

Pelatihan PTK dan motivasi menulis penting dilaksanakan dengan pertimbangan pernyataan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah setempat, bahwa sudah tiga tahun para guru belum pernah mengikuti diklat tentang peningkatan kompetensi dan profesi, terutama dalam hal penulisan karya ilmiah bagi guru.

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam program pengabdian ini: (1) Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi meneliti guru dalam upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran di SMP dan SMA Muhammadiyah se Kabupaten Kendal? (2) Bagaimanakah upaya meningkatkan pemahaman mengenai penelitian terapan dalam pendidikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran di SMP dan SMA Muhammadiyah se Kabupaten Kendal?

## **KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari barat yang dikenal dengan istilah dalam bahasa Inggris sebagai *Classroom Action Research* (CAR) (Arikunto, 2009: 4). PTK/ CAR tersebut adalah salah satu bentuk Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan (*Action Research*) merupakan sebuah penelitian yang diarahkan pada pengadaan pemecahan masalah atau perbaikan sebuah masalah yang dihadapi (Sukmadinata, 2009: 56). Senada dengan

pernyataan tersebut, Elliot dalam Hopkins (1993:45) menegaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tersebut. Oja dan Sumarjan dalam Sukmadinata (2009: 57) menambahkan penelitian ini pun dapat melibatkan bantuan konsultan atau pakar dari luar, sehingga diklasifikasikan sebagai jenis penelitian tindakan kolaboratif (*Collaborative action research*).

Penelitian tindakan oleh Car dan Kemmis dalam Skerrit (1996: 84) dapat dibedakan atas penelitian tindakan yang bersifat teknis, praktis, dan emansipatoris.

PTK memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain. PTK dapat menjelaskan hasil *assessment*, menggambarkan *setting kelas* secara periodik, dan mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar; baik dari segi guru/pengajar, siswa/mahasiswa, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi).

Kegiatan PTK menuntut guru untuk melakukan aktivitas inovasi. Aktivitas ini dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai cara, antara lain dengan penyediaan sarana/prasarana belajar, pelatihan peningkatan kualitas guru, penambahan alokasi biaya, pengembangan pengetahuan dan ketrampilan pembelajaran untuk para guru, pengembangan ilmu melalui berbagai kegiatan, dan sebagainya.

Pada kenyataannya, masalah-masalah pendidikan saling berkaitan satu sama lain. Misalnya masalah kualitas pendidikan, berkaitan dengan banyak faktor antara lain kurangnya sarana atau prasarana, kedisiplinan, motivasi berprestasi, dan sebagainya. Pemecahan masalah tersebut antara lain melalui tindakan kelas ataupun tindakan kelas kolaborasi. Hal ini juga sejalan dengan era globalisasi bahwa para guru tidak lagi

hanya dianggap sebagai penerima pembaharuan, tetapi ikut bertanggung jawab dalam pengembangan proses pembelajarannya sendiri dengan beberapa cara antara lain: mengadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian tindakan kelas saat ini berkembang dengan pesat di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia dan Kanada. Jenis penelitian ini dapat menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih berdampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas atau mengimplementasikan berbagai program di sekolahnya dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan demikian, melalui penelitian tindakan kelas, guru/pendidik langsung memperoleh “teori” yang dibangunnya sendiri, bukan diberikan olah pihak lain, maka guru dapat menjadi “*The Theorizing Practitioner*”.

PTK terutama ditujukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan oleh guru dan diaplikasikan langsung di dalam kelas. Penelitian ini dapat memecahkan masalah dalam proses dan hasil belajar, sehingga merupakan solusi langsung atau cepat/ segera atas pemasalahan proses belajar mengajar. Jadi, secara khusus tujuan utama PTK adalah memperbaiki praktik pendidikan dan bukan menghasilkan ilmu baru.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan dalam Pengabdian Masyarakat (PM) adalah menggali persepsi dan kebiasaan yang dilakukan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran MPBSI melalui pengisian angket dan sosialisasi hasil angket. Dilanjutkan dengan ceramah interaktif, tanya jawab dan diskusi mengenai konsep PTK dan penyusunan

PTK. Kegiatan ini dilanjutkan dengan workshop penyusunan proposal Penelitian Tindakan kelas. Kegiatan workshop ini menitik beratkan pada metode guru langsung diajak dan dibimbing untuk praktik melakukan penggalian masalah, perumusan judul, dan seluruh tahapan penulisan proposal. Setelah itu dilanjutkan dengan upaya peningkatan minat menulis bagi para guru. Terakhir adalah tindakan motivasi menulis bagi guru yang dilaksanakan dengan pendampingan langsung.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahap berikut ini. Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini ada dua hal yang dilakukan: (1) Koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual dan operasional, dan (2) Koordinasi eksternal, dilakukan dengan pihak luar terkait. Tahap pelaksanaan diklat merupakan tahap pelatihan dilaksanakan, mencakup hal-hal pembukaan dan penyajian materi pelatihan. Materi sosialisasi disajikan dalam bentuk dialog interkatif dan diskusi antara sesama pembicara dan peserta sosialisasi. Dengan demikian, para peserta dapat menanyakan kesulitan-kesulitan dalam memahami dan mengelola Penelitian Tindakan Kelas. Diskusi antara pemateri dan peserta akan membuka wawasan para guru serta memberikan pemahaman dan pengetahuan yang solutif bagi para guru untuk diaplikasikan di dalam proses penelitian. Pendampingan dilakukan ketika praktik penulisan PTK dan pemberian motivasi menulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Evaluasi Kegiatan**

Jenis evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup evaluasi proses dan evaluasi kebermaknaan. Dari segi proses pelaksanaan, workshop berjalan lancar. Dari

alokasi waktu yang disediakan dan direncanakan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dari kegiatan *workshop* yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2012 tersebut, sebanyak 20 guru datang atau registrasi untuk mengikuti pelatihan (*Lampiran 1*). Materi yang disajikan dalam pengabdian masyarakat sebanyak tiga yang masing-masing dilaksanakan oleh tim pengabdian program studi PBSID FKIP UMS.

Dari segi kebermaknaan, workshop penulisan PTK cukup memberi inspirasi guru untuk mengembangkan profesinya. Kegiatan ini mampu menumbuhkan antusiasme guru yang tinggi untuk melaksanakan PTK. Di samping itu, peserta mampu menuangkan segala problem yang dihadapi di sekolah dengan tingkat kejujuran yang tinggi. Berani mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan kekurangan diri sendiri, lembaga, maupun teman sejawat merupakan dasar melakukan PTK.

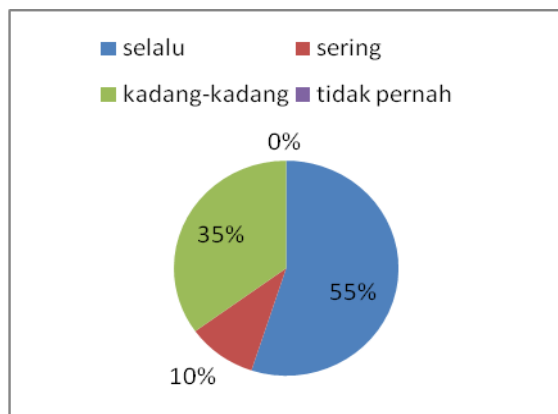
### **b. Indikator Keberhasilan Program**

#### **1) Kinerja Guru dalam Pengelolaan Kelas**

Persepsi dan kebiasaan guru dalam pengelolaan kelas digali di awal kegiatan sebagai penggalian permasalahan bagi guru-guru untuk menentukan tindakan kelas yang nantinya dapat diwujudkan dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan prinsip PTK yang dikemukakan Arikunto (2009: 6) bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin, berarti dengan ketentuan ini penelitian tindakan harus berkaitan dengan profesi guru, selain itu penelitian tindakan harus dimulai dengan analisis SWOT yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat sebelum mengidentifikasi yang lain. Hasil analisis angket persepsi dan kebiasaan yang dilakukan guru dalam perencanaan dan

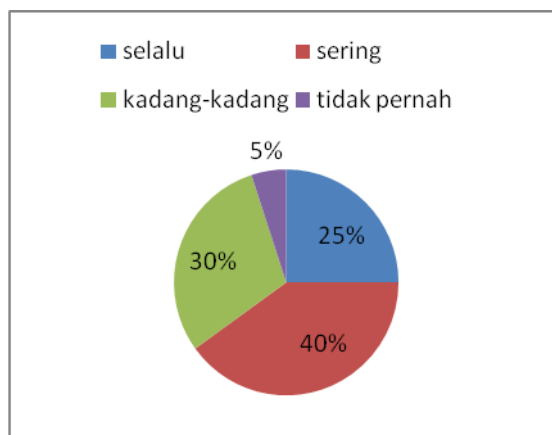
pelaksanaan pembelajaran MPBSI sebagai tolok ukur pelaksanaan PTK dapat dipaparkan berdasarkan persentase jawaban. Jawaban guru menjadi hasil survei awal dalam penggalan ide pelaksanaan PTK.

**Bagan 1**  
Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran



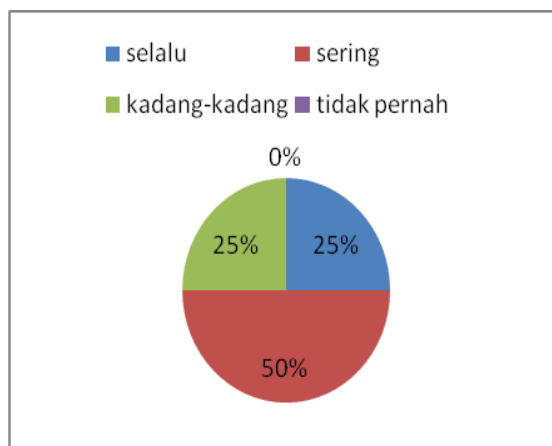
Kinerja guru dalam hal persiapan pelaksanaan pembelajaran diukur dengan memberikan pertanyaan terhadap mereka, “Apakah guru selalu menyusun perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?”. Hasilnya dapat dilihat pada *bagan 1* bahwa sebanyak 55% guru selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada guru yang tidak pernah menyusun rencana pembelajaran. Sementara itu guru yang kadang- kadang menyusun rencana pembelajaran dan kadang- kadang tidak menyusun rencana sebanyak 35%. Guru yang sering menyusun rencana pelaksanaan sebanyak 10%.

**Bagan 2**  
Kinerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Awal Pembelajaran



Indikator kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan awal dalam pembelajaran digali melalui pertanyaan “Apakah guru sudah melakukan kegiatan awal dengan apersepsi dan *ice breaking*?”. Hasil survey terhadap kebiasaan guru melakukan kegiatan awal menunjukkan bahwa tidak banyak guru MPBSI yang melakukan apersepsi atau *ice breaking*. Hanya sebesar 25% guru yang sudah selalu melakukan kegiatan awal dengan apersepsi dan *ice breaking*.

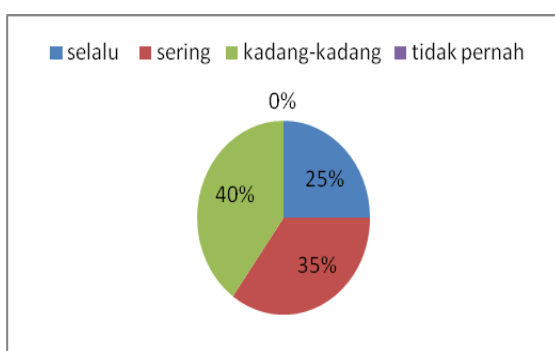
**Bagan 3**  
Kinerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Akhir dalam Pembelajaran



Guru semestinya selalu melakukan kegiatan akhir dalam pembelajaran dengan melakukan refleksi hasil pembelajaran. Kenyataan yang dapat diketahui dari jawaban guru pada *bagan 3* adalah 25% guru selalu melakukan kegiatan akhir dengan melakukan refleksi hasil pembelajaran. Tidak ada guru yang tidak pernah melakukan refleksi pada akhir proses pembelajaran berlangsung.

Bagan 4

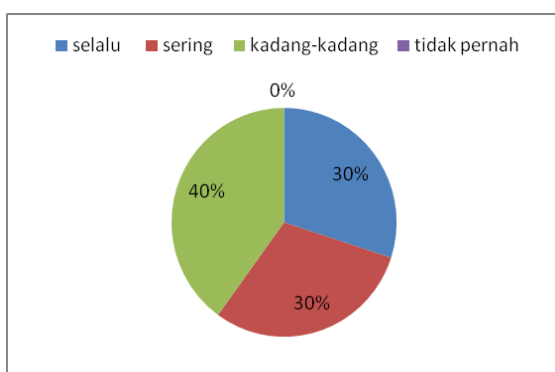
Kinerja Guru dalam Menentukan Metode Variatif dalam Perencanaan Pembelajaran



Hasil survei menunjukkan bahwa guru- guru MPBSI se Kabupaten Kendal telah merencanakan dengan menggunakan metode pembelajaran variatif dalam RPP. Selain itu, Sebanyak 60% guru telah menerapkan metode pembelajaran yang variatif.

Bagan 5

Kinerja Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar yang Variatif



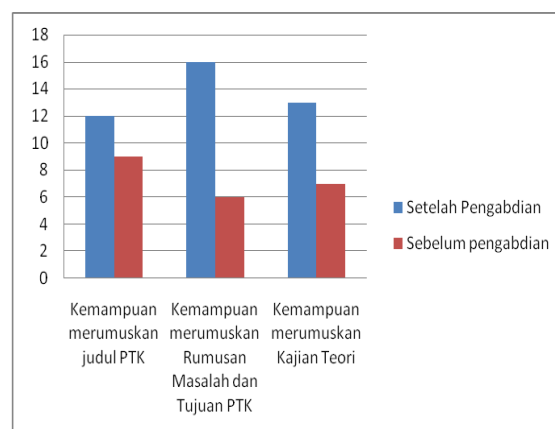
Survei terhadap kinerja guru MPBSI se Kabupaten Kendal dalam menggunakan sumber belajar yang bervariasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak selalu menggunakan sumber belajar yang variatif. Sebanyak 30% guru menyatakan telah selalu menggunakan sumber belajar yang bervariasi.

## 2) Kemampuan Menyusun Penelitian Tindakan Kelas

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ditandai dengan peningkatan PTK kemampuan dalam hitungan persen. Indikator kemampuan menyusun PTK bagi guru- guru MPBSI se-Kabupaten Kendal antara lain kemampuan menggali ide dari problematika yang ada di lapangan sekaligus menyusun judul PTK, kemampuan menyusun latar belakang sekaligus perumusan masalah, dan kemampuan menyusun kajian teori sekaligus rencana pelaksanaan PTK.

Bagan 6

Analisis Hasil Pelatihan PTK Kabupaten Batang



*Bagan 6* menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun judul PTK(45:60), artinya sebelum pelatihan, 45% guru mampu menyusun judul PTK, setelah pelatihan meningkat menjadi 60%. Guru yang mampu



menyusun judul meningkat dari 9 orang menjadi 12 orang setelah pelaksanaan workshop atau pelatihan PTK. Kemampuan menyusun latar belakang dan rumusan masalah (35:80). Sementara kemampuan merumuskan masalah meningkat sangat tinggi yakni dari 6 orang menjadi 16 orang guru yang mampu menyusun rumusan masalah dengan baik. Kemampuan menyusun kajian teori dan menyusun rencana pelaksanaan PTK(30:70), yakni sebelum pelatihan sebanyak 30%, setelah pelatihan sebanyak 70% guru mampu menyusun rencana pelaksanaan PTK. Kemampuan menyusun teori yang semula hanya dapat dilakukan oleh 7 guru, menjadi 13 guru.

### **3) Minat Guru dalam Menulis Karya Ilmiah**

Penggalian motivasi menulis sangat bermanfaat dalam perwujudan minat guru dalam melanjutkan maupun memulai melakukan kegiatan menulis ilmiah terutama PTK. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis, guru MPBI Kabupaten Kendal diharapkan menjadi pelopor dalam menulis. Kemampuan menulis sangat berguna dalam peningkatan mutu akademis terutama dalam pembuatan penelitian tindakan kelas. Kemampuan menulis yang dimaksudkan adalah kemampuan menulis ilmiah bagi pelaporan hasil penelitian. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, motivasi menulis disampaikan dengan metode penyuluhan, pendampingan terstruktur, dan unjuk kerja. Motivasi dan teknik menulis difokuskan pada penulisan karya ilmiah yang dimulai dari penulisan karya populer hingga tulisan ilmiah murni. Akan tetapi, sebagian guru menghasilkan tulisan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dan sebagian menulis karya ilmiah.

Kegiatan pelatihan dan motivasi menulis dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara langsung untuk berlatih menulis.

Wujud konkret keberhasilan kegiatan ini, terciptanya tulisan-tulisan yang telah di *upload* di media informasi baik blog masing-masing peserta maupun *email* narasumber. Berikut ilustrasi motivasi menulis bahan ajar dan karya ilmiah melalui media teknologi informasi. Minat menulis bahan ajar yang semula hanya 46% menjadi 76%, sehingga terlihat meningkat 30%. Sementara itu, minat menulis karya ilmiah yang semula diminati oleh 27% peserta, meningkat menjadi 47% peserta atau meningkat 20% setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan dalam beberapa hal berikut.

1. Melalui kegiatan ini pula, guru-guru MPBSI SMP dan SMA Muhammadiyah se Kabupaten Kendal melakukan penggalian masalah dalam kelasnya dan menuliskannya dalam bentuk proposal PTK,
2. Antusiasme sebagian besar peserta untuk memperoleh bimbingan dan melanjutkan program jangka panjang yakni pelaksanaan PTK sampai penulisan publikasi ilmiah.
3. Melalui kegiatan workshop penulisan proposal PTK melalui penyajian materi dan praktik, serta motivasi menulis, guru termotivasi menulis karya tulis, baik ilmiah (PTK) maupun non ilmiah.

### **PERSANTUNAN**

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini tak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga pada:

- a. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan dan biaya kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
- b. Dekan FKIP dan Kaprodi PBSID FKIP yang telah memberikan dukungan sampai selesainya penelitian ini.
- c. Pimpinan PDM Kabupaten Kendal yang telah membantu mengkoordinasikan guru-guru MPBSI SMP dan SMA se Kabupaten Kendal. SMK Kepala SMK Muhammadiyah 3 Weleri yang telah menyediakan fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana sebagai wujud keberhasilan kegiatan ini. Para guru MPBSI SMP dan SMA se Kabupaten Kendal atas peran aktif dalam kelancaran kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Skerritt, Ortrun Zuber (Ed.). 1996. *New Directions In Action Research*. London: The Falmer Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.